

Strategi Pengembangan Wisata Pemandian *Wae Tuo Temboe* Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bontominasa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Ira Irnawati¹, Muh. Anwar², Muzdalipafah Sahib³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: irairnawaty@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dalam memberdayakan masyarakat di Desa Bontominasa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Kemudian diuraikan ke dalam beberapa sub masalah yaitu: 1) Bagaimana upaya pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dalam memberdayakan masyarakat? 2) Bagaimana pengembangan perekonomian masyarakat pada wisata pemandian *Wae Tuo Temboe*?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Selanjutnya, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu: tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dalam memberdayakan masyarakat yaitu: 1) masyarakat memberikan sumbangan kepada keberhasilan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* yaitu berupa sumbangan pikiran (ide/gagasan), sumbangan tenaga untuk mendirikan fasilitas dan mempromosikan melalui media sosial. 2) Pengembangan perekonomian masyarakat pada wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* yaitu mengalami peningkatan sejak berdirinya wisata ini hingga sekarang yang dirasakan oleh pedagang maupun karyawan. Implikasi penelitian ini adalah diperlukan kerjasama antara pemilik dan masyarakat dalam mengembangkan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* di Desa Bontominasa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* memiliki nilai jual yang sangat tinggi sehingga menarik minat pengunjung serta upaya masyarakat yang mampu mengembangkan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Pemandian *Wae Tuo Temboe*, Memberdayakan Masyarakat

Abstract: This research is how the strategy of developing *Wae Tuo Temboe* bathing tourism empowers the community in Bontominasa Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. Then it is described into several sub-problems, namely: 1) How are the efforts to develop *Wae Tuo Temboe* bathing tourism in empowering the community? 2) How is the development of the community's economy in *Wae Tuo Temboe* bathing tourism?. This type of research is qualitative research using a sociological approach. Furthermore, the data sources used are primary data and secondary data. For data collection through observation, interviews, and documentation. Then the data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction stage, data presentation stage, data verification stage or

drawing conclusions. The results of the study showed that efforts to develop *Wae Tuo Temboe* bathing tourism in empowering the community, namely: 1) the community contributed to the success of *Wae Tuo Temboe* bathing tourism in the form of contributions of thoughts (ideas/concepts), contributions of energy to establish facilities and promote through social media. 2) The development of the community's economy in *Wae Tuo Temboe* bathing tourism has increased since the establishment of this tour until now which is felt by traders and employees. The implication of this research is that cooperation is needed between the owner and the community in developing *Wae Tuo Temboe* bathing tourism in Bontominasa Village, Bulukumpa District, Bulukumpa Regency. *Wae Tuo Temboe* bathing tourism has a very high selling value so that it attracts the interest of visitors and community efforts that are able to develop *Wae Tuo Temboe* bathing tourism and can improve the community's economy.

Keywords: Tourism Development, *Wae Tuo Temboe* Baths, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai banyak destinasi wisata dan menjadi salah satu daerah yang paling banyak diminati oleh para wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan "*Butta Panrita Lopi*" dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam.

Salah satu tempat wisata yang terkenal di Kabupaten Bulukumba yaitu Wisata Pemandian *Wae Tuo Temboe*. Wisata Pemandian *Wae Tuo Temboe* merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* memiliki jarak sekitar 40 kilometer dari ibu kota kabupaten dengan waktu tempuh sekitar satu setengah jam. 10 kilometer dari kantor camat Bulukumpa. Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* memiliki arti *Wae Tuo* yang berarti sumber mata air yang mengalir secara terus menerus, sedangkan *Temboe* yang artinya nama tanah atau nama kampung tempat di dirikan wisata ini zaman dulu yang berganti sekarang dengan nama Dusun Ballatinggia Desa Bontominasa.

Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* menawarkan suasana alam. Pemandian *Wae Tuo Temboe* mempunyai satu kolam yang sangat besar. Kolam tersebut mempunyai tembok pembatas antara kolam anak- anak dan kolam dewasa. Air yang mengisi kolam tersebut berasal dari alam atau sumber mata air setempat. Tembok pembatas dari wisata ini juga dibuatkan gambar menarik sehingga dapat menjadi salah satu spot untuk berfoto. Kondisi air yang berada di tempat wisata ini bersih dan dingin. Lokasi yang dijadikan wisata pemandian ini milik pribadi. Wisata ini dikelola oleh Bapak Abdullah H, SH dan orang yang dipercayakan untuk bekerja di tempat wisata ini adalah masyarakat Desa Bontominasa.

Biaya masuk ke lokasi wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* ini sebanyak Rp. 8000,00 perkepala. Di dalam area wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* juga terdapat pedagang makanan dan minuman yang berupa gorengan, es buah, air mineral dan masih banyak lagi lainnya. Jadi pengunjung bisa menikmati makanan dan minuman setelah berenang. Kemudian pengunjung diperbolehkan untuk membawa makanan masuk ke area pemandian ini. Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* juga bekerja sama dengan beberapa sekolah di Kabupaten Bulukumba dengan keperluan praktik

berenang setiap semester. Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* buka pada pukul 08.30-17.00 WITA.

Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* awalnya memiliki target pasar hanya untuk anak-anak dengan upaya masyarakat yang cukup sederhana yaitu hanya promosi dari mulut ke mulut. Dengan fasilitas toilet, gazebo serta kolam yang memiliki sumber mata air alami. Namun seiring berjalannya waktu terjadi peningkatan baik dari segi pemasaran hingga upaya pengembangan wisata yang dimiliki, yaitu diantaranya target pasar sekarang bukan hanya anak-anak saja tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa dan juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yaitu toilet, tempat ganti pakaian, gazebo, tempat karaoke, bilik untuk shalat hingga sementara pembangunan *Café*. Kemudian upaya masyarakat pada pengembangan wisata ini yaitu promosi melalui media sosial. Selain itu masyarakat pada pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* juga memberikan sumbangan ide, pikiran dan tenaga.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan Umum Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat adalah “*society*” yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang mengacu pada proses di mana individu, kelompok, atau komunitas diberikan kesempatan, sumber daya, dan pengetahuan untuk meningkatkan kontrol, partisipasi, dan kualitas hidup mereka. Dalam konsep ini masyarakat didorong untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah mereka sendiri, serta memiliki akses dan kendali atas sumber daya yang mendukung perkembangan ekonomi dan sosial mereka. Dengan mendorong partisipasi dan pengelolaan sumber daya yang bijak, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Konsep pemberdayaan dalam Al- Qur'an merupakan pemahaman sempurna yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia dari berbagai sisi, baik dari sisi ekonomi, politik, lingkungan dan masyarakat sesuai dengan aturan yang telah diterapkan Allah swt. Pemberdayaan masyarakat yaitu suatu usaha yang digambarkan dalam berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan menyadarkan masyarakat agar menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimilikinya, baik dalam bentuk potensi alam maupun tenaga serta menggali inisiatif masyarakat setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan dan investasi guna mencapai tingkat hidup

yang lebih tinggi.

4. Pengertian Definisi

Strategi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*strategic*". Yang akar kata dari *strategic* adalah "strategi" yang mempunyai beberapa arti di antaranya adalah seni dan ilmu untuk merencanakan dan pengarahannya dari operasi militer dalam skala besar. Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun pengertian lain dari strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*Goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi di lingkungan industrinya.

Tinjauan Umum Tentang Wisata

1. Pengertian Wisata

Kata pariwisata yang berasal dari akar kata wisata dalam bahasa Arab disebut dengan *rihlah* yang artinya perjalanan. Dalam kehidupan manusia di dunia ini, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an, Allah swt menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan apa yang mereka lihat. Hal ini berarti bahwa manusia akan mendapatkan nilai tambahan pada wisata jika diiringi dengan *tadabbur* (merenung dan mengambil pelajaran), karena *tadabbur* akan mengingatkan mereka dengan posisinya sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari wisata itu tetapi pahala atau ganjaran dari Allah swt juga diraih. Wisata untuk merenungi keindahan ciptaan Allah swt, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup sebagaimana disebutkan Allah swt dalam QS. Al-Ankabut/ 29:20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ketika Allah menyebut "berjalanlah di muka bumi" itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda.

2. Jenis-Jenis Wisata

Jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk

memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Maritim Atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan. Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen dan biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna.

c. Wisata Kuliner

Jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.

d. Wisata Rekreasi

Sesuai dengan namanya wisata rekreasi adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan rekreasional. Wisata rekreasi cocok dilakukan bersama keluarga atau kelompok. Kegiatan ini bisa dilakukan diberbagai tempat seperti hutan atau yang paling sering adalah di taman hiburan tempat banyak wahana permainan tersedia dan juga ke kolam berenang.

e. Wisata Alam

Wisata alam adalah wisata jelajah alam, banyak anak muda yang kemudian tertarik mengunjungi lokasi-lokasi yang masih alami dan belum tercemar. Contohnya mendaki gunung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti turun kelapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen yang ada kaitannya dengan judul yang ingin di teliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi. pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari suatu tatanan dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, observasi. Observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung tentang fenomena yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kedua, wawancara. Wawancara (*Interview*) adalah salah satu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk file.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pengembangan Wisata Pemandian *Wae Tuo Temboe* dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Bontominasa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Upaya masyarakat merupakan hal ikut sertanya setiap orang atau individu dalam suatu kegiatan aktivitas dalam organisasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Untuk mencapai tujuan pengembangan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upaya pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan, persoalan penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Upaya berkaitan dengan tiga hal yaitu tujuan, sarana dan cara. Oleh karena itu, upaya juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.

Upaya masyarakat dalam pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dimana masyarakat memberikan sesuatu yang berupa sumbangan kepada keberhasilan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* untuk mencapai tujuan kelompok yang dibentuk agar mampu mengembangkan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* menjadi lebih baik dan berkembang. Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* ini wisata yang dikelola oleh tanpa campur tangan dari pemerintah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Desa Bontominasa yaitu bapak Lukman, S.Pd (38 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Pemandian *Wae Tuo Temboe* itu adalah wisata milik pribadi yaitu bapak Abdullah H, S.H. Saya selaku pemerintah hanya melihat secara tidak langsung hanya memantau terkait keamanan dan septinya. Kemudian harapan saya bagaimana pengelolaannya itu bisa disenergikan dengan desa namun karena kapasitas saat ini milik pribadi jadi kami dari pihak desa tidak bisa berbuat apa-apa kecuali kedepannya pemilik mau bekerjasama dengan pemerintah desa mungkin itu kami bisa memberikan tambahan fasilitas. Tetapi saya selaku pemerintah desa tetap memberi dukungan pada wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* ini baik itu melalui media sosial maupun media cetak”.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa adanya wisata pemandian *Wae Tuo Temboe*, meskipun milik pribadi tetapi pemerintah desa tetap memberikan pengawasan dan tetap mendukung adanya wisata ini.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* merupakan keterlibatan yang mutlak harus dilakukan dalam partisipasi agar wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* mampu menjadikan suatu tempat yang awalnya merupakan sumber mata air yang digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan seperti mencuci pakaian, mandi dan untuk keperluan sehari-hari semata menjadi tempat wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* yang memiliki nilai jual beli yang tinggi.

1. Sumbangan Pikiran (Ide/Gagasan)

Pemberian sumbangan ide/gagasan merupakan rancangan yang tersusun dipikiran masyarakat yang ditentukan oleh kepentingan atas kerjasama. Di mana kegiatan menyampaikan atau mengungkapkan ide-ide, atau gagasan pendapat dan pikiran masyarakat yang dilakukan secara lisan didepan banyak orang yang bertujuan untuk memberitahukan apa yang ingin disampaikan kepada mereka. Selain ide dari

pemilik, terdapat pula pemberian sumbangan pikiran ide/gagasan ini yang diberikan masyarakat terhadap pemilik sebagai tempat wisata yang berupa kolam renang.

2. Sumbangan Tenaga untuk Mendirikan Fasilitas

Sumbangan tenaga untuk mendirikan fasilitas yang dimaksud disini yaitu dimana masyarakat ikut berpartisipasi atau menyumbangkan tenaganya dalam hal mendirikan fasilitas dan pemeliharaan kebersihan di wisata pemandian Wae Tuo Temboe, agar fasilitas yang dibutuhkan para pengunjung dapat dinikmati. Dimana sumbangan tenaga masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe*.

3. Mempromosikan melalui Media Sosial

Kegiatan promosi yang dilakukan masyarakat dan pemilik serta karyawan yaitu melalui media sosial, seperti *instagram*, *tik tok*, *facebook* dan juga promosi melalui mulut ke mulut contohnya memberikan informasi kepada kerabat yang jauh untuk mengunjungi wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* yang memiliki daya tarik dari segi suasananya yang sejuk karena di kelilingi oleh pepohonan yang masih dipertahankan.

Pengembangan Perekonomian Masyarakat Lokal pada Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* di Desa Bontominasa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa

Pengembangan wisata merupakan salah satu cara meningkatkan pengunjung pada suatu kawasan wisata. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dengan beberapa upaya seperti meningkatkan daya tarik wisata pemandian *Wae Tuo Temboe*, membangun sarana guna pengunjung betah dan akan kembali berkunjung.

Pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat, sesuai dengan teori bahwa pengembangan pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan lapangan pekerjaan dan mendorong industri- industri penunjang dan industri sampingan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh pemilik wisata pemandian *Wae Tuo Temboe*, bahwa pengembangan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti meningkatkan pendapatan, meningkatkan lapangan kesempatan kerja serta membuka lapangan pekerjaan.

1. Meningkatkan Pendapatan dari Berwirausaha

Pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha atau berwirausaha dan memberikan kesempatan untuk bekerja di wisata pemandian *Wae Tuo Temboe*. Dari adanya masyarakat membuka usaha dan bekerja di wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya, ditunjang dengan semakin banyaknya jumlah pengunjung maka secara otomatis permintaan pengunjung terhadap barang dan jasa semakin meningkat.

2. Penyerapan Tenaga Kerja pada Wisata Pemandian Wae Tuo Temboe

Pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dari segi ekonomi berdampak terhadap masyarakat. Salah satunya yaitu adanya penyerapan tenaga kerja

pada wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dimana pemilik merekrut karyawan dari masyarakat setempat. Adanya pengembangan wisata ini terbukti berkontribusi memberikan dampak positif dari segi ekonomi lokal, masyarakat dapat memanfaatkan untuk berwirausaha baik berjualan makanan dan minuman. Keadaan tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat kearah lebih baik dari sebelum adanya pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe*.

3. Pemanfaatan Fasilitas Wisata bagi Pengunjung

Fasilitas wisata merupakan fasilitas yang diberikan oleh pengelola kepada pengunjung agar pengunjung merasa nyaman berada di wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* tersebut. Fasilitas yang diberikan oleh pengunjung dapat pula dimanfaatkan oleh masyarakat guna untuk mengadakan beberapa acara seperti rapat karang taruna, acara ulang tahun atau acara lainnya. Sehingga fasilitas tersebut tidak hanya untuk pengunjung saja melainkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pula. Masyarakat setempat juga dapat memanfaatkan fasilitas pada wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dengan berkunjung ke wisata tersebut.

KESIMPULAN

Upaya pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* dimana masyarakat memberikan sesuatu yang berupa sumbangan kepada keberhasilan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* yaitu sumbangan pikiran (ide/gagasan), sumbangan tenaga untuk mendirikan fasilitas, mempromosikan melalui media sosial. Wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* ini wisata yang dikelola tanpa campur tangan dari pemerintah. Pengembangan wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* yang melibatkan masyarakat sangat penting dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat

Dengan adanya wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* ini masyarakat khususnya pedagang dan karyawan memperoleh tambahan perekonomian. Pedagang di wisata pemandian *Wae Tuo Temboe* ini mulai dari awal wisata ini berdiri sampai sekarang hingga lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan perekonomian.

AFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. Pradigma Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif). Makassar: Sofia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi revisi: Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assauri. MBA Sofjan. Strategic Management. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Chandra Theodorus, Michelle dan Riduan Sukardi. "Fasilitas Wisata Budaya di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan". Jurnal eDimensi Arsitektur. Vol. IX. No. 1. 2021.
- Desi Pratiwi, Beta dan Indah Sri Pinasti, "Pariwisata dan Budaya (Studi peran Serta Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata)", Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Davin Hunger, J dan Homas I Wheelen. Manajemen Strategi. Yogyakarta, 2003.
- Devy, Soemanto. "Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar". Jurnal Sosiologi DILEMA. Vo.32. No. 1, 2017.

- Gulo, W. Metodologi Penelitian, Jakarta: Grasindo, 2002
- Emsir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Haeruddin. Pengantar Sosiologi Pekerjaan Sosial. Yogyakarta: Deepublish. 2023
- Hasdiansyah. Pemberdayaan Masyarakat. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Helminah, N. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Topejawa Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Berita Sosial*, 8(1), 26-33.
- Indraddin, Irwan. Strategi dan perubahan sosial. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- J Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Agama: Teori Dan Praktek. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- M Tingginehe, Amanda. "Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat". *Jurnal Spasial*. Vo. 6. No.2. 2019.
- Murdiyanto, Eko. Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa, Yogyakarta: "Veteran" Yogyakarta Press, 2008.
- Muslimin, S. R., Said, N. M., & Syakhrudin, D. N. (2024). Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang Di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Berita Sosial*, 9(1), 83-94.
- Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif. Cet. 1. Yogyakarta: PT Lkis, 2008.
- Prawirosentono, Suyadi. Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- P Siagian, Sondang. Manajemen Stratejik. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Putra Sani, Ulfi. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vo. 39. No. 1, 2019.
- Quraish Shihab, M. Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an), vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Qur'an Kemenag'. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2024
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=1&to=69>
- Ramadhaningrum, D. R. (2024). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Life Skills Oleh Dinas Sosial Kabupaten Gowa. *Jurnal Berita Sosial*, 9(1), 44-59.
- Ryan Saputra, M dan Dra. Rodiyah Su. "Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang". *Jurnal Administrasi Publik*, 2015.
- Saebani, Beni Ahmad, Pengantar Antropologi. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Saeful, Achmad dan Sri Ramdhayanti. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam" *Jurnal SYAR'IE*, vo. 3, Februari 2020.
- Salmadani, "Strategi Dakwah Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengembangan Masyarakat*. Vo. VI, No. 1. anuari-Juni 2015.
- Silalahi, Uber. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refka Aditama, 2009.
- Syahriza, Rahmi. "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Devisinya dalam al-Quran)". *Jurnal Human Falah*. Vo. 1. No. 2 juli-desember 2014.

Syamsuddin, dkk, Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal. Ponorogo: Cv. Wade Group, 2015.

Sugiyono. Metode Penelitian kualitatif kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suweda, Ketut dan Ngurah Widyatmaja, Gusti. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.